

Etika Pendidikan Generasi Penerus Muhammadiyah: Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dan Keterampilan Modern untuk Mewujudkan Generasi Berkemajuan

Mada Yudha Sasana¹, Bagus Jamroji², Lilik Noer Laili³, Muhammad Al Haariz⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: madayudhasasana@gmail.com, bagus0354@gmail.com, liliknlailai@gmail.com, muhammad.alhaariz@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Muhammadiyah Education, Integration of Islamic Values and Practical Skills, Educational Curriculum, Character Education, Technology in Islamic Education, Adaptive Education in the Global Era.

Article history:

Received 2026-01-23

Revised 2026-01-23

Accepted 2026-01-23

ABSTRACT

This study examines the integration of Islamic values and practical skills in Muhammadiyah education as an effort to create a competent and character-driven generation in the era of globalization. Muhammadiyah education, rooted in the thoughts of KH. Ahmad Dahlan, promotes the concept of integration between religious and worldly knowledge, aiming to produce individuals who are not only academically intelligent but also possess high morals. This study uses a qualitative library approach with a literature analysis method to explore and analyze how Muhammadiyah developed a curriculum that combines these two aspects. The findings indicate that this integration is crucial for producing graduates who are ready to face global challenges, by balancing religious knowledge and practical skills relevant to the needs of the times. Furthermore, this study emphasizes the importance of a holistic approach in education, which focuses not only on cognitive aspects but also on character development and social skills. Thus, Muhammadiyah education has the potential to become a model in creating a young generation ready to compete globally while adhering to strong religious values.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Al Haariz

Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, muhammad.alhaariz@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peranan fundamental dalam membangun sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan era modern, tetapi juga memiliki komitmen moral yang mendalam. Dalam konteks ini, Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, menunjukkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perkembangan pengetahuan modern. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang bukan hanya pandai secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mencerminkan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai moral (Haq, 2024; Latief & Nashir, 2020).

Sistem pendidikan yang dijalankan oleh Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perkembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia, termasuk di Muhammadiyah, sering kali mengalami tantangan dalam hal kurikulum dan implementasi (Rajaminsah, Badruzaman, & Ahmad, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menganggap pendidikan sebagai proses holistik yang mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, serta penerapan

nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Bahansubu, Muhammadong, Jalil, & Mokodenseho, 2023).

Di era globalisasi, Muhammadiyah menghadapi tantangan yang signifikan untuk menyesuaikan pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, sambil tetap terbuka terhadap teknologi dan pengetahuan modern, menjadi semakin penting dalam konteks ini (Haq, 2024; Usman, Bahraeni, & Garancang, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berusaha untuk menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, memastikan bahwa lulusannya dapat bersaing secara global sambil tetap mempertahankan jati diri sebagai umat Muslim yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas (Latief & Nashir, 2020; Mubarok, 2021).

Muhammadiyah juga memiliki peran penting dalam memberikan alternatif pendidikan yang adaptif dan relevan di tengah dinamika masyarakat yang kompleks. Melalui berbagai program pendidikan, Muhammadiyah berkomitmen untuk menyalurkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi muda, yang sekaligus berfungsi untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial (Saputra, Mugnhi, Zohkarnain, & Sadewa, 2022). Program ini tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga pengembangan karakter dan kepribadian yang memahami nilai-nilai keberagaman dalam masyarakat (Nurtawab & Wahyudi, 2022).

Pendidikan yang diterapkan oleh Muhammadiyah mencerminkan kombinasi antara tradisi Islam dan praktik pendidikan modern, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung untuk perkembangan intelektual dan spiritual (M. Z. Arifin, 2022). Ini tercermin dalam kebijakan pendidikan yang berfokus pada integrasi ilmu pengetahuan yang relevan dengan ajaran Islam, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang keduanya (Nurdiyanto, Bahar, Kurahman, & Suhartini, 2024).

Pendidikan Muhammadiyah telah berhasil dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Namun, terdapat kesenjangan antara integrasi nilai-nilai Islam yang diajarkan dan keterampilan modern yang diperlukan oleh generasi muda. Dalam pendidikan Islam, terutama di konteks Muhammadiyah, kebutuhan untuk mengoptimalkan pengajaran keterampilan praktis sangat mendesak, mengingat tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis (Ilyas & Sukari, 2024; Safitri, Khasanah, & Purnomo, 2025). Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam sering kali terperosok dalam pendekatan yang terlalu fokus pada aspek spiritual dan moral, sementara aspek keterampilan praktis untuk menghadapi realitas di dunia kerja cenderung terabaikan (Adriansyah, Handoyo, Margono, Tondang, & Julian, 2025; Safitri et al., 2025). Oleh karena itu, model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan praktis sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ini. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi yang mendalam dari nilai-nilai Muhammadiyah dan keterampilan praktis dalam kurikulum dapat memperkuat pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa di pendidikan vokasi (Auliya, 2022; Safitri et al., 2025).

Fenomena globalisasi dan kemajuan teknologi menciptakan tuntutan baru bagi sistem pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Dalam hal ini, pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara pengajaran ilmu agama dan keterampilan yang relevan di era digital. Kesenjangan dalam akses teknologi dan kurangnya keterampilan digital di kalangan pendidik menjadi tantangan yang perlu diatasi (Iffah, At-Tammy, Fatmawati, & Sari, 2023; Ilyas & Sukari, 2024). Adalah krusial untuk mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama (Karim, Rifki, Nadir, Rusyunizal, & Efriyanti, 2025; Velly, Rahman, Alharbi, & Awan, 2025).

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, seperti penggunaan platform pembelajaran digital dan aplikasi pendidikan, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memfasilitasi siswa dalam menguasai keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja (Suherman & Indra, 2023). Eksplorasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pelatihan tentang keterampilan digital dan infrastruktur yang memadai harus diterapkan untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan agama dan keterampilan praktis (Usanto et al., 2024; Velly et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan agama dengan keterampilan praktis dalam pendidikan tinggi berpotensi meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dengan keterampilan

praktis dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten di bidang akademik tetapi juga memiliki integritas moral (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya pengintegrasian dua aspek ini sebagai tindak lanjut dari arahan kebijakan pendidikan yang lebih luas di Indonesia.

Sebagai contoh, penelitian oleh Rahman (2017) menekankan pentingnya pendidikan vokasional yang berbasis pada nilai-nilai Islam dalam mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitiannya menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki keterampilan praktis yang didukung oleh nilai-nilai moral yang baik lebih siap memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan sosial yang berkembang. Integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis dapat memberikan bekal yang lebih baik bagi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang mendukung pentingnya integrasi ini, studi mengenai implementasinya dalam konteks Muhammadiyah masih terbatas. Muhammadiyah berjuang untuk menyeimbangkan pendidikan agama dengan keterampilan praktis dalam kurikulumnya (Dalimunthe, 2023). Penting bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk menjajaki berbagai model pendidikan yang mampu mengintegrasikan kedua aspek ini secara beriringan.

Sebagai respon terhadap tantangan ini, Kusumawati dan Nurfuadi (2024) menguraikan konsep integrasi kurikulum pesantren dalam konteks kurikulum nasional, menyarankan bahwa pendidikan agama dan keterampilan praktis dapat dipadukan untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan komprehensif (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Ini menegaskan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada isi kurikulum, tetapi juga pada pendekatan yang holistik dalam mendidik siswa.

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, kebutuhan akan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan praktis sangat mendesak. Penelitian oleh Fithriyah (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama dapat membantu siswa untuk memiliki pandangan yang lebih luas dan kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan global (Fithriyah, 2023). Ini menggambarkan pentingnya mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang responsif terhadap konteks sosial dan teknologi yang berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang ada dalam literatur dengan menggali bagaimana pendidikan Muhammadiyah dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan keterampilan modern untuk membentuk generasi yang berkemajuan. Dalam konteks ini, penting untuk menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada moral dan karakter. Rizki dan Lessy (2024) menekankan pendidikan Islam berdasarkan ajaran Hadis Tarbawi untuk membentuk generasi dengan moralitas dan akhlak yang baik (Rizki & Lessy, 2024). Hal ini menggarisbawahi pentingnya dasar moral dalam pendidikan yang dapat membekali siswa untuk berkompetisi di tingkat global.

Integrasi antara nilai-nilai Islam dan keterampilan praktis berguna dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam agama tetapi juga siap menghadapi persaingan di dunia global. Penelitian oleh Triyono dan Mediawati (2023) membahas implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan pesantren, dan menunjukkan bahwa strategi integrasi harus adaptif terhadap tantangan modern (Triyono & Mediawati, 2023). Meskipun terdapat tantangan dari budaya sekuler dan pengaruh teknologi, pendidikan berbasis Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk karakter yang kuat secara spiritual dan moral.

Pendidikan yang holistic yang mengombinasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan modern sangat penting dalam mendorong lulusan untuk mampu bersaing dalam pasar kerja yang kompetitif. Jamil (2023) menjelaskan bagaimana relevansi pendidikan nasional dan pendidikan Islam saling terkait, dengan penekanan pada pembelajaran yang bisa beradaptasi dengan kebutuhan zaman modern (Jamil, 2023). Konsep pendidikan yang responsif dan inklusif dianggap diperlukan untuk meningkatkan daya saing lulusan di era globalisasi.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dan kemampuan praktis, penting untuk mereformulasi kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Olfah (2024) mencatat bahwa pendekatan interdisipliner dapat memperkuat keterpaduan antara kurikulum dan metode pembelajaran, membuka peluang untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan inklusif

(Olfah, 2024). Hal ini bisa memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus memperkuat identitas pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan berbasis agama dapat tetap relevan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Dengan memanfaatkan pendekatan yang adaptif dan progresif, pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang luhur, siap menghadapi berbagai tantangan baik dalam aspek nasional maupun global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi mengenai model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan modern dalam konteks Muhammadiyah. Dengan memfokuskan pada pengembangan kurikulum, studi ini diharapkan mampu mencetak generasi penerus yang berkualitas, yang siap menghadapi tantangan global di era digital. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kusumawati dan Nurfuadi (2024), yang menekankan pentingnya integrasi kurikulum pesantren dalam pendidikan umum untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan komprehensif (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Kurikulum yang menggabungkan aspek agama dengan keterampilan praktis memungkinkan siswa untuk belajar secara holistik.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap pendidikan Muhammadiyah, suatu organisasi yang telah lama berperan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam konteks Muhammadiyah, integrasi antara nilai agama dan keterampilan praktik bukanlah sekadar pilihan, tetapi menjadi keharusan untuk membentuk generasi yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat (Olfah, 2024). Seiring dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, terutama dalam dunia kerja, pendidikan yang mengedepankan integrasi ini akan memberikan keunggulan kompetitif. Penelitian sebelumnya oleh Olfah (2024) menyatakan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan dapat memperkuat identitas siswa dan menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang (Olfah, 2024).

Dalam dunia yang kian terkoneksi, pendidikan yang relevan harus mampu melatih siswa dalam keterampilan yang dibutuhkan di industri dan masyarakat global. Oleh karena itu, menarik perhatian terhadap pendidikan yang bersifat transdisipliner sangat penting. Penelitian oleh Ariestika et al. (2020) memberikan perspektif tentang pentingnya kolaborasi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum untuk mempersiapkan siswa agar mampu berkontribusi dalam masyarakat yang modern dan pluralis (Ariestika, Hita, & Pambayu, 2020). Pembelajaran yang bersifat kooperatif dan mengakui nilai-nilai agama sebagai landasan sangat diperlukan agar siswa bisa menjadi aktor penting dalam pembangunan masyarakat (Anas & Iswantir, 2024).

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, penting untuk merumuskan model pendidikan yang tidak hanya mengedepankan nilai-nilai agama, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan modern ke dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan dan strategi kurikuler yang lebih baik, termasuk penerapan teknologi dalam pendidikan (Raffin, Ramadhani, & Salsabilla, 2024). Hal ini senada dengan rekomendasi Olfah (2024), yang menggarisbawahi pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum (Olfah, 2024).

Penelitian ini berada dalam posisi yang relevan dalam konteks akademik kontemporer, mengingat semakin pentingnya pendidikan yang mampu menggabungkan antara nilai-nilai moral yang berlandaskan agama dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia global. Dalam pendidikan Muhammadiyah, pengintegrasian nilai-nilai agama dan keterampilan modern menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat berkompetisi di dunia yang semakin kompleks dan berpola cepat. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mar, Sahriani, Pahlawan, & Juswan, 2025), yang menjelaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan Al-Islam Kemuhammadiyah dengan perkembangan sains dan teknologi sangat penting untuk menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan nilai moral dan spiritual.

Pendidikan yang berintegrasi ini tidak hanya memberikan manfaat pada pengembangan karakter individu, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan lulusan yang memiliki keahlian dan kemampuan bersaing di era digital. (Suprayitno & Moefad, 2024) menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter dan keterampilan sosial generasi muda Muslim di era globalisasi.

Selain itu, penelitian oleh (Nadhifah, Nasrullah, Putri, Jannah, & Daud, 2024) menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai agama dengan arah ilmu pengetahuan dapat menciptakan penyelesaian yang lebih transformatif berdasarkan kebutuhan masyarakat modern.

Menggabungkan moral dan etika berlandaskan agama dengan keterampilan praktis menciptakan siswa yang memiliki keseimbangan dalam penguasaan akademik dan kompetensi sosial serta spiritual, yang sangat dibutuhkan pada zaman ini. Dengan demikian, aksi relevansi ini memungkinkan pendidikan Muhammadiyah untuk tetap kontekstual dalam memenuhi tantangan dan kebutuhan zaman.

Riset ini tidak hanya memiliki tujuan praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Muhammadiyah, tetapi juga berpotensi memberikan sumbangan untuk dunia pendidikan secara umum. Seiring dengan peningkatan kesadaran akan kebutuhan akan pendidikan yang responsif, penelitian seperti ini diharapkan dapat membuka wacana mengenai keberlanjutan pendidikan berbasis agama di tengah perkembangan global. (Olfah, 2024) mencatat bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan dapat memperkuat integrasi kurikulum dengan metode pembelajaran yang dinamis, lingkungan yang relevan, serta meningkatkan pengalaman belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka dengan metode analisis literatur untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dan keterampilan modern dalam pendidikan Muhammadiyah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap landasan teoretis, historis, dan praktis pendidikan Muhammadiyah, khususnya dalam memadukan aspek religius dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21 (Dalimunthe, 2023). Analisis literatur memberikan ruang untuk menelaah konsistensi, perbedaan, serta relevansi berbagai pandangan akademik terkait integrasi nilai spiritual, etika, dan kompetensi praktis dalam pendidikan Islam modern (Prasasty, Handayani, & Suharyati, 2025).

Sumber data penelitian meliputi karya tokoh Muhammadiyah, dokumen resmi organisasi, teks klasik pendidikan Islam, serta jurnal dan buku akademik kontemporer. Penggunaan sumber primer dan sekunder ini penting untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai evolusi pendidikan Muhammadiyah dan kontribusinya dalam konteks pendidikan nasional dan global (Astaman, Saripah, Hadade, & Arnadi, 2025; Rambe, Nurhakim, & Amien, 2024). Kajian literatur juga membantu memperjelas konsep pendidikan Islam, pendidikan Islami, dan pendidikan agama agar integrasi kurikulum dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efektif (Faqihuddin & Romadhon, 2023).

Penelitian ini juga menerapkan analisis komparatif untuk menilai upaya Muhammadiyah dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan modern berbasis keterampilan. Sejak dirintis oleh Ahmad Dahlan, Muhammadiyah mengusung visi pendidikan yang memadukan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan umum dan modernitas, sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan aplikatif (Fanani, 2019; Kug, 2022). Pendekatan ini memungkinkan Muhammadiyah merespons tantangan sosial dan global melalui modernisasi pendidikan yang tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Sya'bani, 2018).

Dengan demikian, pendekatan kualitatif pustaka dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai model pendidikan Muhammadiyah serta memberikan rekomendasi konstruktif bagi pengembangan kurikulum yang integratif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan lulusan yang berpengetahuan, berkarakter, dan kompeten menghadapi tantangan global (Astaman et al., 2025; Saky, Maksum, Islam, & Azani, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam konteks Muhammadiyah berakar pada gagasan keseimbangan antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan umum. Dalam menjawab tantangan zaman, Muhammadiyah, terutama melalui tokoh sentralnya, KH. Ahmad Dahlan, menggarisbawahi pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga berkompeten dalam berbagai bidang keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Ahmad Dahlan menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya terbatas pada ajaran agama, tetapi harus mampu membentuk individu-individu yang siap berkontribusi di masyarakat. Citranya sebagai pendiri Muhammadiyah menjadikannya tokoh utama dalam pemikiran pendidikan yang inovatif, dan menjelaskan pentingnya penggabungan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Menurut Marlini et al., pendidikan yang diusung KH. Ahmad Dahlan mencakup kurikulum yang mengintegrasikan materi dari Al-Qur'an dan Hadith, serta pelajaran umum seperti membaca, menulis, dan ilmu pengetahuan alam (Marlini, Fakhrurazi, & Shofiyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak terpisah dari realitas sosial dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Sugiaty juga menyatakan bahwa KH. Ahmad Dahlan berhasil merumuskan konsep pendidikan yang menggabungkan iman, ilmu, dan amal, dengan percaya bahwa pendidikan harus menyampaikan pengetahuan yang berguna dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari (SUGIATI, 2022). Konsep ini diperkuat oleh pandangan Kumalasari, yang menggarisbawahi bahwa pendidikan karakter yang dibangun atas dasar iman, ilmu, dan amal akan melahirkan individu yang tidak hanya memahami pengetahuan tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan, sesuai dengan ajaran Islam (Kumalasari, 2017).

Berkaitan dengan keterampilan praktis, Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan harus menciptakan individu yang siap mengambil peran aktif dalam masyarakat (Jailani & Suyadi, 2022). Dalam pandangan Hani dan Ilham, pemikiran pendidikan dari KH. Ahmad Dahlan dapat dibandingkan dengan ide Paulo Freire yang menekankan pada pendidikan sebagai alat pembebasan sosial—ini menunjukkan bahwa pendidikan harus memperlengkapi siswa tidak hanya dengan pengetahuan tetapi juga dengan keterampilan yang relevan (Hani & Ilham, 2021). Pendidikan Muhammadiyah mendorong para siswa untuk menjadi tidak hanya pembelajar yang baik, tetapi juga anggota masyarakat yang produktif.

Selama proses pengintegrasian ilmu pengetahuan ini, pendidikan Muhammadiyah juga menekankan pentingnya tajdid (pembaharuan) dalam pendidikan Islam. Jailani dan Suyadi menjelaskan bahwa konsep tajdid dalam pemikiran Ahmad Dahlan tidak hanya berfungsi untuk menyegarkan pemahaman keagamaan tetapi juga untuk mengadaptasikan pendidikan Islam dengan kebutuhan serta tantangan kontemporer (Jailani & Suyadi, 2022). Pendidikan Muhammadiyah bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya religius tetapi juga tanggap terhadap perkembangan zaman.

Pendidikan di Muhammadiyah, sebagai organisasi progresif, mengadopsi pendekatan yang komprehensif, yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek spiritual dan intelektual dalam proses pembelajaran. Konsep ini sangat penting mengingat bahwa pendidikan yang hanya memfokuskan pada satu dimensi, baik itu aspek agama maupun keterampilan praktis, cenderung tidak cukup dalam membekali generasi untuk menghadapi tantangan global yang terus berubah (S. Arifin, Mughni, & Nurhakim, 2022; Hamami & Nuryana, 2022). Pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah berakar dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan, yang menekankan pentingnya inovasi dalam kurikulum pendidikan yang menyimbolkan integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum (Fanani, 2019; Hamami, 2021).

Mengembangkan kurikulum pendidikan yang mencakup pendidikan agama Islam dengan mendalam, sambil tetap mencakup keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, adalah salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh Muhammadiyah (Lathifah & Mustofa, 2024; Nasihin, 2024). Dalam hal ini, kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) berfungsi sebagai landasan dalam mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memenuhi kebutuhan dunia modern (Romadhonie, 2024). Implementasi kurikulum ini memperlihatkan upaya yang jelas untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global saat ini (Sa'id, Suyatno, & Sukirman, 2024).

Lebih lanjut, konsep pendidikan yang diinternalisasi di Muhammadiyah menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui integrasi antara nilai-nilai spiritual dan pengetahuan praktis. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual (Baidarus, Hamami, Suud, & Rahmatullah, 2020; Hamami & Nuryana, 2022). Ini menjadi sangat relevan dalam konteks dunia pendidikan saat ini

yang memerlukan lulusan yang tidak hanya paham ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang baik.

Selain itu, Muhammadiyah berupaya untuk menciptakan pendidikan yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya yang plural dalam masyarakat Indonesia. Ini adalah wujud nyata dari pemikiran pluralis yang diusung oleh Muhammadiyah, yang berupaya membina toleransi dan menghargai keberagaman (Akib, Hartanti, & Suaiib, 2020; Burhani, 2018). Dalam rangka ini, integrasi antara aspek spiritual dan keterampilan praktis diharapkan akan mampu melahirkan generasi yang adaptif dan kompetitif di tengah masyarakat yang terus berubah, serta siap untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Hermawan, 2022).

Pendidikan dalam Muhammadiyah mengusung prinsip-prinsip yang sangat penting, dengan penekanan pada nilai-nilai Islam sebagai fondasi moral dan spiritual. Salah satu prinsip utama dalam pendidikan Muhammadiyah adalah integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Ini bertujuan untuk menciptakan generasi mendatang yang tidak hanya ahli dalam ilmu agama tetapi juga mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks (Ayu & Anwar, 2024; Kumalasari, 2017; Yusrizal, 2024). Konsep integrasi ini menjadi vital karena situasi global yang berubah menuntut individu untuk tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dan nilai-nilai moral yang kuat (Fitri, Fitriani, & Putri, 2024; Jannah, Hernadi, & Sabirin, 2024; Prasetyo, Shaleh, & Ibrahim, 2024).

Mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras juga merupakan aspek penting dalam pendidikan Muhammadiyah (Fitri et al., 2024; Okastina, 2025; Prasetyo et al., 2024). Pendidikan yang menekankan akhlak baik adalah langkah strategis untuk memastikan individu yang dilahirkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, yang berupaya untuk menggabungkan pendidikan umum dan agama agar siswa tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik (Kumalasari, 2017; Okastina, 2025).

Dalam konteks ini, pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul sebagai dampak dari perkembangan zaman, menawarkan pendekatan yang holistik dan relevan dalam menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlaq mulia (Ihsanudin & Soleh, 2023; Romadhonie, 2024; Sa'id et al., 2024). Prinsip ini memberikan bukti bahwa pendidikan di Muhammadiyah menciptakan keterkaitan yang erat antara ilmu agama dan sains, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memiliki pandangan yang lebih komprehensif dan harmonis terhadap dunia (Ayu & Anwar, 2024; Sumanti, Zunidar, Kurniawan, & Sahfutra, 2021).

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, terdapat kesadaran yang mendalam akan pentingnya kemandirian sebagai salah satu prinsip fundamental. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk hidup mandiri di dalam masyarakat, tetapi berpegang pada prinsip-prinsip agama yang kokoh. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter individu yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan integritas (Anjarwati, Zahra, Putri, & Putri, 2023; Kusumasari, 2021; Nuryana, 2019).

Pendidikan Muhammadiyah menekankan bahwa nilai-nilai Islam harus terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Ini sejalan dengan misi pendidikan yang diberikan oleh Muhammadiyah, yang mencakup fungsi sebagai sarana pendidikan serta pelayanan masyarakat (Nuryana, 2019). Dengan melakukan pengintegrasian ini, peserta didik akan dilatih untuk tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara pendidikan karakter dan nilai-nilai agama sangatlah penting dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab.

Pendekatan karakter ini juga sejalan dengan program pendidikan nasional yang menekankan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang menekankan pada nilai-nilai kemandirian, religiusitas, nasionalisme, integritas, dan kegotongroyongan sebagai fondasi bagi para pelajar (Kusumasari, 2021; Nurhedian, Sudirman, & Fahruddin, 2022; Pratama, Mahfud, & Matsuri, 2023). Pendidikan di

Muhammadiyah berupaya membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang kuat dan integritas pribadi.

Prinsip pendidikan Muhammadiyah yang berorientasi pada kemandirian berarti menyiapkan individu untuk bisa berdiri sendiri, baik secara ekonomi, sosial, maupun spiritual. Dalam pelatihan karakter kemandirian, institusi pendidikan Muhammadiyah berusaha untuk melatih siswa dalam berbagai aspek, mulai dari pengelolaan waktu, kemampuan beradaptasi, hingga kemampuan berinteraksi sosial yang baik (Amalia & Zuhro, 2022; Hasibuan, Idawati, Harahap, Purba, & Afifah, 2022). Hal ini bertujuan agar mereka tidak hanya mandiri dalam konteks pendidikan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan berkontribusi positif di tengah masyarakat (Khamalah, 2017).

Pendidikan Muhammadiyah yang mengedepankan karakter independen ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya dapat bersaing di dunia kerja tetapi juga mampu menghadapi tantangan moral dan etika di era modern, yang seringkali menghadapkan mereka pada keputusan yang kompleks dan sulit (Hasibuan et al., 2022; Kholili & Fajaruddin, 2020). Pendidikan karakter yang dibentuk dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah sangat penting untuk membekali siswa dengan keahlian dan nilai yang tepat dalam menjalani kehidupan mereka di masyarakat.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini, tetapi bertahan pada nilai-nilai dasar yang menjadi fondasinya. Pendekatan pendidikan yang relevan di era modern tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Berdasarkan literatur yang ada, berbagai teori dan pendekatan dapat dijadikan landasan dalam merumuskan strategi pendidikan Muhammadiyah yang responsif terhadap tantangan zaman.

Pendidikan dalam kerangka esensialisme menekankan pentingnya nilai-nilai jelas dan stabil yang harus diajarkan kepada generasi muda. Esensialisme berpendapat bahwa pendidikan perlu berlandaskan pada nilai-nilai yang stabil dan tahan lama, serta terbuka untuk perubahan (Astuti, Copriady, & Firdaus, 2023). Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, ini berarti bahwa meskipun proses pembelajaran harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan sosial, nilai-nilai agama yang mendasari pendidikan tersebut tidak boleh dilupakan.

Rekonstruksionisme adalah pendekatan pendidikan yang mendorong pembaruan sistem pendidikan agar lebih adaptif terhadap tantangan zaman. Pendekatan ini menekankan pentingnya transformasi untuk menghasilkan individu yang kritis, religius, dan berdaya saing tinggi (Nurshafitri, Sulistiawati, & Sari, 2025). Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, pendekatan ini dapat menjadi strategi utama untuk menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan karakteristik dasarnya yang religius.

Di era modern, pendidikan tidak hanya harus menekankan pada pengetahuan agama, tetapi juga harus meliputi keterampilan praktis seperti kewirausahaan dan literasi digital. Pembelajaran kewirausahaan, misalnya, tidak hanya menambah pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan untuk dapat bersaing di pasar (Arsakiyana & Sulistyowati, 2022). Pendidikan Muhammadiyah harus mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulumnya agar para siswa dapat beradaptasi dengan baik terhadap tuntutan zaman yang terus berubah.

Kemajuan teknologi telah membuka peluang baru dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, institusi pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih responsif dan berkualitas (Simbolon & Komalasari, 2024). Pendidikan Muhammadiyah harus berupaya memanfaatkan teknologi dalam proses pengajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia modern.

Selain penekanan pada keterampilan dan pengetahuan praktis, pendidikan Muhammadiyah juga harus menghadapi tantangan terkait moral dan etika di era globalisasi. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama memainkan peran penting dalam menangani dekadensi moral di kalangan anak muda (Khaira, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidikan Muhammadiyah untuk

menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga membangun karakter siswa.

Digitalisasi merupakan fenomena yang semakin mendominasi kehidupan masyarakat modern, menawarkan tantangan serta peluang bagi sektor pendidikan. Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan teknologi yang relevan. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya memiliki wawasan spiritual yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis seperti literasi digital dan kemampuan beradaptasi dengan perangkat digital.

Literasi digital adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era informasi. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penggunaan teknologi informasi tidak hanya memengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja (Farias-Gaytan, Aguaded, & Soledad, 2021; Otoya et al., 2024). Pendidikan Muhammadiyah perlu menekankan pentingnya literasi digital dalam kurikulumnya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan individu yang tidak hanya terampil secara akademik, tetapi juga mampu bekerja di lingkungan yang semakin terhubung secara digital.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks digitalisasi menjadi suatu keharusan. Mengadaptasi strategi yang mencakup prinsip-prinsip etika Islam dalam penggunaan teknologi bukan hanya menjaga moralitas, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa (Astra, Hendrawati, & Andriyana, 2024). Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah perlu merumuskan metode pembuatan kurikulum yang menggabungkan materi agama dengan keterampilan teknologi, berfungsi untuk menjaga identitas keislaman sambil memfasilitasi perkembangan kemampuan digital siswa (Anwar & Sofi'i, 2025; Fahmiyudin, Dhohiri, Mutaqin, & Arifin, 2025).

Pendekatan rekonstruksionisme dalam pendidikan Islam menekankan transformasi yang responsif terhadap kebutuhan zaman (Nurshafitri et al., 2025). Dalam konteks digitalisasi, rekonstruksionisme mendorong pendidikan Muhammadiyah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Ini termasuk menerapkan teknologi dalam proses pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif (Nguyen, Cleveland, Nguyen, & Joyce, 2024). Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat secara efektif menjawab tantangan globalisasi, sambil mempertahankan nilai-nilai Islam yang mendasarinya.

Digitalisasi tidak hanya menciptakan tantangan dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga memunculkan isu-isu moral dan etika yang harus dihadapi oleh generasi mendatang. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dalam konteks ini (JABBAR, Chotimah, & Sulistyorini, 2025; Knight, 2022). Melalui kurikulum yang membahas baik aspek teknologi maupun nilai-nilai moral, pendidikan Muhammadiyah dapat membantu siswa menghadapi konsekuensi etik dari penggunaan teknologi dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam (Yasin & Rahmadian, 2024).

Pendidikan Muhammadiyah harus menyiapkan siswanya untuk menghadapi tuntutan global yang berkembang. Ini mencakup kebutuhan untuk beradaptasi dengan alat-alat komunikasi dan teknologi baru (Anwar & Sofi'i, 2025). Dengan meningkatkan kemampuan digital siswa, serta menyediakan pelatihan dan sumber daya kepada pengajar dalam bidang ini, pendidikan Muhammadiyah dapat menciptakan generasi yang tidak hanya siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat global, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang kuat (Judijanto & Halim, 2024).

Di tengah masyarakat yang semakin plural, pendidikan Muhammadiyah memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerjasama antarumat beragama. Oleh karena itu, pendidikan ini harus menyertakan aspek inklusivisme yang kuat, yang tidak hanya menekankan pemahaman keagamaan tetapi juga menghargai keragaman budaya dan agama.

Toleransi merupakan aspek fundamental yang harus diajarkan dalam pendidikan di masyarakat plural. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting dalam menciptakan harmoni sosial (Burhani, 2018; Romadlan, 2020). Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam moderat, menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip ini dengan mengedepankan sikap akomodatif dan antikekerasan dalam pendekatan pendidikannya (Khadavi, Syahri, Nuryami, & Supandi, 2024; Yuliasih & Rachmatullah, 2025). Pengajaran nilai-nilai toleransi di lembaga pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat

membentuk generasi yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beragam (Rahman, Romelah, & Nurhakim, 2024).

Pendekatan moderasi beragama yang diusung oleh Muhammadiyah memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang inklusif, di mana semua pihak dapat belajar untuk saling menghargai. Dalam konteks ini, moderasi beragama bukan hanya menjadi pilihan, tetapi juga merupakan keharusan untuk mendorong percakapan antaragama dan budaya (HS, 2021). Melalui pendidikan yang berbasis moderasi, siswa diajarkan untuk mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal dan tradisi yang berbeda, yang selanjutnya mendorong keterbukaan dan kerjasama antara umat beragama (Rahman et al., 2024; Ridwan, 2021).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan Muhammadiyah, seperti prinsip "wasathiyah" (jalan tengah), sangat penting dalam konteks pluralisme. Ahmad Dahlan, sebagai pendiri Muhammadiyah, menekankan pentingnya memiliki sikap toleransi dan komitmen kebangsaan dalam pendidikan, yang memungkinkan generasi mendatang untuk memahami peran mereka dalam masyarakat yang beragam (Salsabila, Zalnur, & Masyhudi, 2024; Yuliasih & Rachmatullah, 2025). Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman (Khadavi et al., 2024).

Pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi sarana efektif untuk membina karakter siswa yang memahami dan menghargai keberagaman. Menurut riset, pembelajaran yang melibatkan nilai-nilai moderasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam konteks yang beragam dan inklusif (Fathurrohman, Mahendra, Abbas, Fatimah, & Sukari, 2023). Melalui pendidikan, siswa diajarkan untuk melihat keberagaman sebagai nikmat dan tantangan, serta dilatih untuk menemukan jalan keluar yang damai dalam menyelesaikan perbedaan (Burhani, 2018).

Praktik pendidikan dalam Muhammadiyah juga mencerminkan nilai-nilai pluralisme. Misalnya, pendidik di sekolah-sekolah Muhammadiyah didorong untuk mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan konten multikultural dan toleransi beragama (Rahmadani & Suyatno, 2024). Ini semua bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang akan mendukung mereka dalam berkontribusi pada masyarakat yang plural dan beradab (Charmelita, Lestari, Akbar, Isa, & Hidayah, 2023; Rahman et al., 2024).

Dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang, pendidikan Muhammadiyah mengambil peran sentral dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan agama yang mendalam serta keterampilan praktis yang aplikasi-oriented. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan keterampilan modern menjadi kunci untuk melahirkan generasi berkemajuan yang tidak hanya unggul dalam konteks agama, tetapi juga siap berkompetisi di dunia global.

Pentingnya integrasi ilmu pengetahuan umum dalam pendidikan agama Islam sangat ditekankan dalam literatur pendidikan. Yusrizal mengungkapkan bahwa untuk mencetak generasi yang berkualitas dan adaptif, pendidikan agama harus mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum (Yusrizal, 2024). Hal ini sejalan dengan kebutuhan generasi muda yang memerlukan pemahaman praktis dan relevan sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam masyarakat yang terus berubah. Integrasi ini tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai agama tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, rekonstruksi paradigma pendidikan agama Islam menjadi sangat relevan. Rusmanto menegaskan bahwa pendidikan agama harus relevan dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman agar dapat membekali generasi muda dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif tentang nilai-nilai agama (Rusmanto, 2024). Pendidikan Muhammadiyah perlu terus berinovasi dalam kurikulumnya untuk menciptakan sinergi yang harmonis antara pelajaran agama dan keterampilan praktis yang dibutuhkan di era modern.

Pendidikan Muhammadiyah harus fokus pada pembentukan karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi di masyarakat yang beragam. Ma'Muroh et al. menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang responsif dan adaptif dalam lingkungannya (Ma'muroh, Rohanah, Dora, Yulia, & Dewi, 2025). Pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai sosial dan karakter seperti akhlakul karimah penting untuk

ditanamkan kepada siswa agar mereka tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga dalam perilaku.

Dalam dunia pendidikan, penerapan model-model pembelajaran yang inovatif menjadi penting untuk mendukung perkembangan keterampilan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dapat meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan (Tarik, Azis, & Asrohah, 2025). Pendidikan Muhammadiyah harus mengadopsi metode tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan produktif, yang pada gilirannya dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan di dunia global.

Pendidikan Muhammadiyah dapat berfungsi sebagai model bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan modern. Dengan pendekatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip islami serta keterampilan yang relevan, pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti baik, yang akan menjadi aset berharga bagi masyarakat dan negara di masa depan (Ma'muroh et al., 2025; Rusmanto, 2024; Yusrizal, 2024).

Dalam konteks pendidikan saat ini, integrasi antara nilai-nilai Islam dan keterampilan praktis menciptakan peluang yang sangat penting bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan Muhammadiyah, yang berpendekatan moderat dan progresif, dapat menjadi model dalam mengajarkan kedua dimensi tersebut.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan agama Islam mengalami modifikasi yang mengarah ke pendekatan integratif, di mana pendidikan agama dan keterampilan praktis tidak lagi dipisahkan. Mustofa et al. menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kini mulai menggabungkan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Mustofa, Hernawati, & Rofingah, 2025). Dengan model kurikulum ini, pendidikan Muhammadiyah mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang agama, tetapi juga siap bersaing di lingkungan yang semakin kompetitif.

Pendidikan Muhammadiyah menekankan pentingnya moderasi dalam pengajaran nilai-nilai agama. Rambe et al. mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi digital, termasuk e-learning, untuk menghadapi tantangan era digital, meskipun mereka juga menemukan hambatan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi (Rambe et al., 2024). Konsep moderasi ini mencakup sikap toleran dan penghargaan terhadap keragaman, yang sangat penting dalam konteks multikulturalitas saat ini. Dengan pendidikan berbasis moderasi, generasi muda diharapkan dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan terbuka terhadap perbedaan.

Dalam era Revolusi Industri 4.0, pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan transversal yang dibutuhkan oleh siswa, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Penelitian oleh Tarik et al. menyoroti bahwa pendidikan harus mengadaptasi metodologi yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan ini, sehingga mereka siap untuk berkontribusi dalam masyarakat yang terus bertransformasi (Tarik et al., 2025). Pendidikan Muhammadiyah berpotensi menjadi salah satu jalur strategis dalam menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dan berinovasi di era digital.

Muthahari dan Zaidan menekankan pentingnya rekontekstualisasi bahan ajar dalam pendidikan Islam, dengan menggabungkan perspektif lokal dan global dalam kurikulum (Muthahari & Zaidan, 2024). Pendekatan ini mencakup penerapan metode yang inovatif dan adaptif, serta integrasi sains dalam kajian agama yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan integrasi epistemologis ini, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya memberikan pemahaman akademis tetapi juga memperkaya karakter spiritual siswa.

Pendidikan Muhammadiyah diharapkan dapat berfungsi sebagai model pendidikan yang mengintegrasikan dua dimensi penting, yakni agama dan keterampilan modern. Fikri membahas pendekatan inovatif dalam pengembangan pendidikan agama di Indonesia, menunjukkan relevansi Muhammadiyah dalam memenuhi tantangan global saat ini (Safitri et al., 2025). Dengan memanfaatkan teknologi modern dalam proses pengajaran, Muhammadiyah menunjukkan komitmennya dalam mempersiapkan generasi muda untuk beradaptasi dengan dinamika zaman.

4. KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan praktis dalam pendidikan Muhammadiyah merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi berkemajuan yang berkarakter kuat dan memiliki kompetensi global, karena penggabungan kurikulum pendidikan Islam dengan keterampilan modern mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang kokoh, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan Islam yang terintegrasi berperan signifikan dalam pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, toleransi, serta tanggung jawab sosial, sementara penguatan keterampilan praktis menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dinamika global. Pendekatan interdisipliner dan holistik dalam pendidikan Muhammadiyah memperkaya pengalaman belajar peserta didik, memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata, serta mendorong terbentuknya individu yang berintegritas, mandiri, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Muhammadiyah perlu terus dikembangkan secara adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan era digital, dengan tetap menempatkan spiritualitas, moralitas, moderasi beragama, serta pemanfaatan teknologi sebagai pilar utama, sehingga mampu melahirkan generasi yang kompeten, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Adriansyah, M. A., Handoyo, S., Margono, H., Tondang, E., & Julian, A. (2025). Strategies for Enhancing Graduate Employability in Islamic and State Universities: A Comparative Study in Indonesia. *Madania Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 21. <https://doi.org/10.29300/madania.v29i1.7818>
- Akib, M., Hartanti, R., & Suaib, H. (2020). Fostering Religious Tolerance in West Papua: a Case Study of Muhammadiyah's Higher-Educational Institutions. *Walisono Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 49–64. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5978>
- Amalia, N., & Zuhro, D. H. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2370–2379. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2450>
- Anas, I., & Iswantir, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *Tadbiruna*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.828>
- Anjarwati, A., Zahra, P. F. A., Putri, M. K., & Putri, T. F. (2023). Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dengan Melatih Karakter Kemandirian. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 283–290. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4153>
- Anwar, A. S., & Sofi'i, I. (2025). Navigating Challenges and Opportunities in the Renewal of Muhammadiyah's Educational Philosophy in the Digital Era. *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 11(01), 97–110. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.10732>
- Ariestika, E., Hita, I. P. A. D., & Pambayu, S. H. (2020). Pandangan Filsafat Terhadap Ilmu Keolahragaan Pada Pendidikan Zaman Now. *Riyadhhoh Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 9. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i2.3682>
- Arifin, M. Z. (2022). The Traditionalism of the Islamic Boarding School Education System in the Era of Modernization. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 286–396. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1367>
- Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami Ah Journal of Islamic Studies*, 60(2), 547–584. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>
- Arsakiyana, D., & Sulistyowati, R. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Entrepreneurial Traits, Dan Literasi Digital Terhadap Rintisan Bisnis Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12958>
- Astaman, Saripah, Hadade, H., & Arnadi. (2025). Upaya Muhammadiyah Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Tarbiya Islamica*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.37567/ti.v13i1.3681>
- Astra, N. P. B., Hendrawati, T., & Andriyana, D. (2024). Leadership in Islamic Education: Integrating Ethical Values in the Digital Age. *Ijsh*, 1(2), 136–143. <https://doi.org/10.59613/ecwa6z62>

- Astuti, A., Copriady, J., & Firdaus, L. (2023). Etnomatematika Dalam Pandangan Aliran Filsafat Esensialisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.50865>
- Auliya, W. K. (2022). Integrasi Pendekatan Saintifik Melalui Model Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta Dib Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 48–60. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.906>
- Ayu, A. W., & Anwar, A. (2024). Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2392–2397. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3676>
- Bahansubu, A., Muhammadong, M., Jalil, M. A., & Mokodenseho, S. (2023). Analysis of the Importance of Islamic Religious Education and Life Skills in Forming a Noble Young Generation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 809–816. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.864>
- Baidarus, B., Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Sebagai Basis Pendidikan Karakter. *Al-Asasiyya Journal of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Burhani, A. N. (2018). Pluralism, Liberalism, and Islamism: Religious Outlook of Muhammadiyah. *Studia Islamika*, 25(3), 433–470. <https://doi.org/10.15408/sdi.v25i3.7765>
- Cahyono, H. (2025). Prophetic Education as the Foundation of Curriculum Innovation: A Review of the Literature and Its Relevance for Um Metro. *At-Tajdid Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.24127/att.v9i1.4204>
- Charmelita, E., Lestari, W. T., Akbar, H. S., Isa, I. M., & Hidayah, A. N. (2023). Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4939>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Daryanto, E., Siregar, B., & Januariyansah, S. (2022). A Meta-Analysis of the E-Learning Influence on Vocational Education and Training (VET): Preliminary Study of Virtual to Actualization. *International Journal of Education in Mathematics Science and Technology*, 10(3), 710–721. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2509>
- Fahmiyudin, M., Dhohiri, D., Mutaqin, M. Z., & Arifin, M. (2025). Sejarah Singkat Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis). *Academia Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(1), 43–50. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i1.4930>
- Fanani, A. (2019). Ahmad Dahlan's Perspective About the Model of Modern Integration Islamic Education. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.1.1.3624>
- Faqihuddin, A., & Romadhon, F. (2023). Diferensiasi Konseptual Dan Praktis Pendidikan Islam, Pendidikan Islami Dan Pendidikan Agama Islam. *Tjpai*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.17509/tkp.v21i2.67838>
- Farias-Gaytan, S., Aguaded, I., & Soledad, M. (2021). Transformation and Digital Literacy: Systematic Literature Mapping. *Education and Information Technologies*, 27(2), 1417–1437. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10624-x>
- Fathurrohman, M., Mahendra, V. B., Abbas, N., Fatimah, M., & Sukari, S. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Bagi Mahasiswa Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Dan Aktivis Masjid Di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3). <https://doi.org/10.51214/00202303714000>
- Fithriyah, S. S. (2023). Deradikalasasi Agama Melalui Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Pamekasan. *Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 1(1), 43–63. <https://doi.org/10.18860/es.v1i1.20424>
- Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224–1234. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7311>
- Hamami, T. (2021). Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Education: Two Main Pillars of National Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 307–330. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-06>
- Hamami, T., & Nuryana, Z. (2022). A Holistic-integrative Approach of the Muhammadiyah Education

- System in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4).
<https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hani, M. A. S., & Ilham, I. (2021). Pendidikan Pembelajaran (Studi Pemikiran Paulo Freire Dan KH Ahmad Dahlan). *Civicus Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5812>
- Haq, A. M. I. (2024). Implementation of the Concept of Progressive Islamic Education in Muhammadiyah and Its Challenges in the Age of Social Media. *Progresiva Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(01), 145–164. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v13i01.33207>
- Hasibuan, N. S., Idawati, I., Harahap, E. M., Purba, H. S. R., & Afifah, N. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik MDTA Muhammadiyah Pijorkoling. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1018–1027. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.681>
- Hermawan, H. (2022). PROPHETIC VALUES IN AIK LEARNING (AL-ISLAM AND KEMUHAMADIYAH AT MUHAMMADIYAH HIGH EDUCATION: Case Study at Muhammadiyah University of Purworejo. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 265–271. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i2.19660>
- HS, M. A. (2021). Moderasi Beragama Muhammadiyah Dalam Kajian Kesarjanaan Indonesia: Antara Studi Dan Dakwah Islam. *Maarif*, 16(1), 79–97. <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.135>
- Iffah, A. A., At-Tammy, M. N., Fatmawati, W., & Sari, H. P. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Rekonstruksi Di Era Globalisasi. *JPT*, 1(4), 269–276. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.258>
- Ihlas, I., Haerul, H., Fauziah, N., & Nurdiniawati, N. (2025). Mewujudkan Tiga Pilar Kesuksesan Dalam Pendidikan: Alim-Faqih, Akhlaqul Karimah, Dan Kemandirian. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 353–368. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4307>
- Ihsanudin, N., & Soleh, N. (2023). Integrasi Sains Dan Islam Pada Sekolah Islam Terpadu Di Indonesia. *Al-Ihda Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(1), 850–865. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i1.83>
- Ilyas, M., & Sukari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Teknologi: Tantangan Dan Solusi. *Aljpai*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.71242/sbxme815>
- JABBAR, M. R. A. A., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2025). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185–192. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2022). The Relevance of K.H. Ahmad Dahlan's Tajdid Thoughts on Islamic Education During the Covid-19 Pandemic. *Journal Educative Journal of Educational Studies*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.30983/educative.v6i2.5176>
- Jamil, S. (2023). Analisis Relevansi Pendidikan Nasional Dan Pendidikan Islam. *Wistara*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10720>
- Jannah, M., Hernadi, H., & Sabirin, M. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Di Pesantren MBS Nurul Amin Alabio. *Mad*, 1(1). <https://doi.org/10.61590/mad.v1i1.43>
- Judijanto, L., & Halim, C. (2024). Exploring the Intellectual Structure of Islamic Education in Distance Learning With Bibliometric Analysis. *The Eastasouth Journal of Learning and Educations*, 2(02), 97–110. <https://doi.org/10.58812/esle.v2i02.304>
- Karim, R., Rifki, A., Nadir, Rusyunizal, D., & Efriyanti, L. (2025). Industry-Responsive and Islamic Curriculum: A Needs Analysis for Public Vocational Secondary Schools. *Leadership Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 156–168. <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3536>
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyahan Di Stai Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 11(2), 192–205. <https://doi.org/10.31102/alulum.11.2.2024.192-205>
- Khaira, A. P. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Dekadensi Moral Anak Dan Revitalisasi Keteladanan Guru Di Era Global. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i2.10582>

- Khamalah, N. (2017). Pengaruh Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Knight, J. (2022). Rethinking 'Affordance', 'Agency' and 'User' From a Semiotic Technologies Perspective: The Emergence of a Typology of Signs-as-Agents. <https://doi.org/10.5772/intechopen.99699>
- Kug, S. I. (2022). PEMIKIRAN AHMAD DAHLAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM PADA MUHAMMADIYAH. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 18(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v18i2.6833>
- Kumalasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Tokoh Muhammadiyah. *Historia Jurnal Pendidikan Dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.8603>
- Kusumasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter Di SMP Negeri 17 Depok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 482–492. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i3.118>
- Kusumawati, I., & Nurfuadi, N. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Pendidik.*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lathifah, U., & Mustofa, T. A. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka Dengan Kurikulum ISMUBA Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413–1424. <https://doi.org/10.58230/27454312.585>
- Latief, H., & Nashir, H. (2020). Local Dynamics and Global Engagements of the Islamic Modernist Movement in Contemporary Indonesia: The Case of Muhammadiyah (2000-2020). *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39(2), 290–309. <https://doi.org/10.1177/1868103420910514>
- Ma'muroh, M., Rohanah, R., Dora, R., Yulia, Y., & Dewi, L. P. (2025). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Di Sma Muhammadiyah 25 Pamulang. *Community Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 103–111. <https://doi.org/10.51878/community.v5i1.5825>
- Mar, N. A., Sahriani, S., Pahlawan, M. R., & Juswan. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Islam Kemuhammadiyahan Dengan Perkembangan Sains Dan Teknologi. *J Tek Sains Mod*, 2(4), 201–205. <https://doi.org/10.69930/jtsm.v2i4.554>
- Marlini, L., Fakhrurazi, F., & Shofiyah, S. (2024). The Concept of Islamic Education Reform KH. Ahmad Dahlan and Its Implementation in Modern Islamic Education. *Attarbiyah Journal of Islamic Culture and Education*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1.1-14>
- Mubarok, Z. (2021). The Urgency of Law Number 18 of 2019 Concerning Pesantren as an Educational, Da'wah and Community Empowerment in Tegal Regency. <https://doi.org/10.4108/eai.30-11-2020.2303722>
- Mustofa, K., Hernawati, S., & Rofingah, M. N. S. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Sekolah Dan Madrasah. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 72–79. <https://doi.org/10.30599/jxhr7g68>
- Muthahari, A., & Zaidan, A. W. S. (2024). Rekonstruksi Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mendorong Pendidikan Islam Moderat Dan Berwawasan Global. *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(2), 1638–1648. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss2.art1>
- Nadhifah, N., Nasrullah, N., Putri, M. L. F., Jannah, N. U., & Daud, A. A. R. (2024). Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Perspektif Kuntowijoyo. *Han*, 1(11), 31–38. <https://doi.org/10.62504/nexus977>
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nasihin, M. (2024). Islamic Education Strategy for Children Without Parental Care in Islamic-Based Orphanages. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.12278>
- Nguyen, L. T. V., Cleveland, D., Nguyen, C., & Joyce, C. (2024). Problem-Based Learning and the Integration of Sustainable Development Goals. *Journal of Work-Applied Management*, 16(2), 218–

234. <https://doi.org/10.1108/jwam-12-2023-0142>
- Nurdiyanto, N., Bahar, F. A., Kurahman, O. T., & Suhartini, A. (2024). History of Islamic Education in Indonesia and Its Relevance to the Modern Era. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 848–867. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.886>
- Nurhendianto, N., Sudirman, S., & Fahrudin, F. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di SD Negeri Teratak Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. (*Jpap Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 6(1), 17–22. <https://doi.org/10.29303/jpap.v6i1.496>
- Nurshafitri, Sulistiawati, Y. A., & Sari, H. P. (2025). Rekonstruksionisme Dalam Pendidikan Islam Yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman. *Aljpai*, 2(4), 394–405. <https://doi.org/10.71242/ata12e28>
- Nurtawab, E., & Wahyudi, D. (2022). Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution. *Studia Islamika*, 29(1), 55–81. <https://doi.org/10.36712/sdi.v29i1.17414>
- Nuryana, Z. (2019). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yk3qv>
- Okastina, A. H. (2025). Konsep Pemikiran KH Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam. *JGT*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.571>
- Olfah, H. (2024). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pemikiran Pendidikan Islam: Memperkuat Keterpaduan Kurikulum Dan Metode Pembelajaran. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2507–2517. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2813>
- Orlando, G., Lubis, L. H., Sipahutar, Y., Siregar, M., & Batubara, M. M. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Dinamika Kehidupan Modern. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 9(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v9i1.266>
- Otoya, F. A. F., Almenara, J. C., Postigo, G. S. P., Bravo, J., Alcázar-Holguin, M. A., & Vilca-Rodríguez, M. (2024). Digital and Information Literacy in Basic-Education Teachers: A Systematic Literature Review. *Education Sciences*, 14(2), 127. <https://doi.org/10.3390/educsci14020127>
- Prasasty, A. T., Handayani, Y., & Suharyati, H. (2025). Pendekatan Konstruktivisme: Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2048–2054. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7091>
- Prasetyo, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan Dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul Dan Berakhhlak Mulia. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 116. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2840>
- Pratama, Y. A., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2023). Analisis Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pasca Daring. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.72902>
- Raffin, M., Ramadhani, D., & Salsabilla, T. (2024). Pedagogi Sunnah Nabawiyyah: Mengukir Generasi Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jis*, 2(1), 87–102. <https://doi.org/10.61341/jis/v2i1.07169>
- Rahmadani, N. D., & Suyatno, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 825–836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7206>
- Rahman, M., Romelah, R., & Nurhakim, M. (2024). Muhammadiyah Dan Islam Wasathyah: Kajian Tentang Agency Moderasi Beragama Melalui Sekolah Muhammadiyah. *Journal on Education*, 6(2), 12612–12617. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5047>
- Rajaminsah, R., Badruzaman, D., & Ahmad, I. N. (2022). Basics of Islamic Education and Its Implementation in Indonesia. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 14(1), 543–562. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4452>
- Rambe, A., Nurhakim, M., & Amien, S. (2024). Reformasi Pendidikan Muhammadiyah: Pendekatan Inovatif Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 8(2), 806. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i2.2024.806-812>
- Ridwan, M. K. (2021). Jalan Baru Gerakan Moderasi Islam Di Indonesia; Reagensi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Basis Gerakan Moderasi. *Maarif*, 16(1), 60–78.

- <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.134>
- Rizki, A. M., & Lessy, Z. (2024). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486–498. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>
- Romadhonie, Z. (2024). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak Dan Iptek Di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. *JBES (Journal Basic Education Skills)*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.35438/jbes.v2i1.112>
- Romadlan, S. (2020). Diskursus Makna Toleransi Terhadap Non-Muslim Dalam Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur). *Komuniti Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 101–118. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i2.9633>
- Rusmanto, R. (2024). Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum Di Jambi. *Jatp*, 3(2). <https://doi.org/10.30631/b7jrka21>
- Sa'id, S., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2024). Implementasi Integrated Curriculum Untuk Membentuk Lulusan Yang Berkarakter Di SMP Muhammadiyah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9974–9983. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5835>
- Safitri, N. A., Khasanah, S., & Purnomo, P. (2025). Integrating Islamic and Muhammadiyah Values Into Learning to Strengthen Character Development in Muhammadiyah Vocational Schools in Salaman. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 28(1), 165–186. <https://doi.org/10.24252/lp.2025v28n1i9>
- Saky, S. A. T. M., Maksum, M. N. R., Islam, M. N., & Azani, M. Z. (2024). Muhammadiyah Organization's Influential Contribution to the Islamization of Knowledge. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 10(2), 52. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v10i2.9506>
- Salsabila, D., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Peran Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Muhammadiyah Masa Kini. *Alsys*, 4(6), 895–908. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i6.4118>
- Saputra, K. D., Mughni, F. A. Z., Zohkarnain, N. A., & Sadewa, M. S. D. (2022). Historical Continuity and Changes: Understanding the Dynamics of Islamic Education in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 107–118. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i2.7345>
- Simbolon, Y. S., & Komalasari, R. (2024). Perancangan UI Karya Duta Education Bandung Berbasis Website. *Sisinfo Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 6(1), 77–87. <https://doi.org/10.37278/sisinfo.v6i1.801>
- SUGIATI, S. (2022). K.H Ahmad Dahlan Tinjauan Terhadap Konsep Pendidikannya. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 169–177. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1415>
- Suherman, S., & Indra, H. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(10), 680–684. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.104>
- Sumanti, S. T., Zunidar, Z., Kurniawan, H., & Sahfutra, S. A. (2021). Pengaruh Otoritas Keagamaan Di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.771>
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Islam Modernism Movement in Indonesia (Muhammadiyah Modernization and Dynamism in Education and Socio-Religious). *Journal of Social Science Studies*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.5296/jsss.v5i2.12991>
- Tarik, A. A., Azis, A. R., & Asrohah, H. (2025). Pengembangan Transversal Skills Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(01), 11–22. <https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.24796>
- Triyono, B., & Mediawati, E. (2023). Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jimr*, 1(1), 147–158.

- <https://doi.org/10.62504/jimr403>
- Usanto, U., Sopian, A., Suhanda, Y., Sucahyo, N., Nurlaela, L., & Ningtyas, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Teknik Jaringan Komputer Dan Telekomunikasi Bagi Siswa SMK Melalui Pelatihan Dan Simulasi Praktis. *Swadimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol2no2.596>
- Usman, U., Bahraeni, B., & Garancang, S. (2021). Developing Teaching Materials of Islamic Education and Ethics Based on the Values of Local Wisdom. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(1), 56. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n1i6>
- Velly, V., Rahman, A., Alharbi, A. S., & Awan, N. R. (2025). Islamic Education 4.0: Rethinking Moral and Religious Learning for a Socially Conscious Generation. *Tarbiya Journal of Education in Muslim Society*, 39–62. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama Di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>
- Yuliasih, Y., & Rachmatullah, R. (2025). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) Berdasarkan Perspektif Pendidikan Moderasi Beragama Muhammadiyah Menurut Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Masterpiece*, 3(1), 234–250. <https://doi.org/10.62083/h9jdsx06>
- Yusrizal. (2024). Pentingnya Integrasi Ilmu Pengetahuan Umum Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam: Perspektif Dosen Dan Mahasiswa. *Al-Ihda Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 17(2), 849–854. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.141>
- Zulkifli, Z., Sepriyanti, N., & Kustati, M. (2025). Eksplorasi Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Di MTs.N 7 Padang Untuk Menghadapi Era Globalisasi. *Menara Ilmu*, 19(2), 275–283. <https://doi.org/10.31869/mi.v19i2.6168>